

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan keragaman yang membuat Indonesia berbeda dengan negara-negara lainya di dunia. Dengan keanekaragamanya itu Indonesia sering disebut sebagai negara dengan keberagaman paling banyak setidaknya di kawasan Asia Tenggara. Bangsa Indonesia memiliki 6 agama yang diakui resmi dan berbagai macam keyakinan. Banyak golongan dan kelompok kepentingan yang tumbuh subur di negara yang penuh keberagaman ini. Segala kesitimewaan Indonesia dengan keberagaman dan perbedaannya itu membuat Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai slogan "Bhineka Tunggal Ika". Dalam kemajemukan seperti di Indonesia, setiap masyarakat ditekankan untuk saling menghormati setiap perbedaan yang ada di masyarakat. Apapun bentuk suatu keyakinan yang dipegang, harus menghargai dan menghormati oleh setiap orang tanpa membeda-bedakan suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Dalam kanekaragaman yang ada di Indonesia tidak terlepas pemahaman adanya sebuah toleransi.

Mengingat keadaan dunia yang semakin maju dan berkembang dalam semua bidang, yaitu ilmu pengetahuan dan kebudayaan, bangsa Indonesia tidak dapat mengelakkan dari pengaruh ini bahkan harus mengikuti dan menyeleksi dan menyesuaikan dengan kondisi dan kepribadian bangsa Indonesia. Kemajuan dan perkembangan ini baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Untuk menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi yang merupakan ciri kepribadian bangsa itu, diperlukan kesatuan sikap menyeleksi yang akan berpengaruh dalam kepribadian bangsa. Namun tentunya dengan segala macam keberagaman dan perbedaannya tersebut

Indonesia tidaklah lepas dari adanya konflik. Berbagai deretan insiden konflik di Indonesia dalam masyarakat beranekaragam dengan adanya perbedaan budaya yang diperparah oleh agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan budaya yang diperparah oleh agama. Perbedaan suku dan ras ditambah dengan perbedaan agama menjadi penyebab lebih kuat untuk menimbulkan perpecahan antar kelompok dalam masyarakat. Beberapa tahun ini Indonesia digempur konflik toleransi beragama tercatat terdapat 25 kasus intoleransi selama 2022 di Indonesia, mayoritas kasus tersebut adalah kasus perusakan rumah ibadah, dengan total sebanyak 7 kasus. Jumlah itu pun disusul dengan kasus larangan mendirikan tempat ibadah serta larangan beribadah, yang masing-masing berjumlah 5 kasus (Astriningtrias, 2022). Intoleransi berbasis agama terjadi dikarenakan faktor kesenjangan pengetahuan dan ekonomi termasuk beberapa konflik yang ada di luar negeri. Kasus intoleransi bisa juga dipengaruhi oleh peraturan perundang - undangan yang sifatnya diskriminatif. Kasus intoleransi ini memang kasus yang cukup rentan terjadi di Indonesia untuk itu berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai kalangan untuk mengenalkan gerakan toleransi bersama, salah satunya adalah dari kalangan sineas. Salah satu media dakwah yang populer saat ini adalah dakwah dengan menggunakan film. Film merupakan media komunikasi yang ampuh, selain untuk hiburan film juga dapat digunakan untuk media penerangan dan pendidikan. Oleh karena itulah maka kalangan sineas melihat peluang tersebut, kemudian mencari topik-topik keagamaan yang dapat berkembang, dari bisa menjadi judul film. Kalangan dakwah juga ikut mengambil keuntungan atau bisa juga kerugian dengan mengangkat bagian-bagian dari tema dakwah menjadi judul film, terutama yang dapat menjadi tontonan yang menarik.

Dakwah dan perfilman sepertinya saling membutuhkan, film terutama film yang bertema Islami merupakan satu dari sekian banyak budaya populer yang diminati oleh masyarakat Islam, terutama golongan menengah urban. Banyak sutradara film yang berusaha mencoba menyampaikan berbagai pesan di dalam sebuah film. Pesan dan isu

mengenai agama dan budaya menjadi salah satu pilihan utama, ini dipengaruhi oleh budaya Indonesia yang beragam, menganut demokrasi dan kebebasan beragama di dalam masyarakat, dengan empat agama yang diakui yaitu Islam, Kristen, Budha, dan Konghucu, dengan dua agama dan ormas agama yang dominan yaitu Kristen dan Islam, NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah, dan berbagai budaya yang tersebar di seluruh nusantara. Film Islam ini pada umumnya dianggap sebagai penengah bagi sineas yang ingin mengenalkan nilai – nilai Islami secara efektif ketika citra Islam dikenal kurang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa film Islam merupakan medium dalam pembentukan identitas seorang muslim secara menyenangkan (Rofhani, 2013). Indonesia memiliki daftar-daftar film seperti Sang Pencerah (2010), Mencari Hilal (2015), Ayat – Ayat Cinta 1 & 2 (2008 & 2017), Ketika Cinta Bertasbih (2009), Perempuan Berkalung Sorban (2009), merupakan film-film Indonesia yang mengandung unsur religi Islami didalamnya. Diantara film-film tersebut, film Ayat – Ayat Cinta 1 & 2 menjadi yang paling banyak ditonton. Jumlah penonton bioskop film pada saat itu telah mencapai 3,5 juta penonton di film pertama dan di film kedua mencapai 2,8 juta penonton bioskop walaupun tidak sesukses film pertama namun hal tersebut dapat menunjukkan masing – masing khalayak mempunyai ketertarikan terhadap film religi. Menurut Deddy Mizwar, selaku aktor dan sutradara senior di Indonesia, beliau menyatakan bahwa kurangnya film Islami di Indonesia disebabkan oleh kurang berdayanya umat Islam untuk berdakwah melalui film (Syah, 2013). Secara tidak langsung, pendapat ini seakan menyimpulkan bahwa banyak film Islami di Indonesia yang sebagian besar digarap oleh orang-orang non muslim. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh sulitnya menyatukan antara ideologi, keuntungan materi, dan mendakwahkan nilai-nilai Islam seutuhnya, sehingga mereka yang bukan orang muslim lebih menikmati dalam membuat film tanpa ada ikatan untuk mendakwahkan nilai-nilai keislaman yang sebenarnya.



Mengenai fenomena sosial yang terjadi sekarang ini terkait dengan masalah multikultural, seorang produser sekaligus sutradara Hanung Bramantyo membuat film berjudul "Tanda Tanya (?)" yang merupakan sebuah film yang sangat menarik untuk ditonton dan dijadikan pembelajaran dalam menjalani kehidupan yang multikultural. Film "Tanda Tanya (?)" bercerita tentang bagaimana menyikapi perbedaan dan keragaman dalam kehidupan bermasyarakat dan pandangan terhadap hidup antar umat beragama yang terjadi di Indonesia. Indonesia sebagai sebuah negara yang mayoritas beragama Islam banyak menjadi sorotan, terkait konflik antarumat beragama. Film "Tanda Tanya (?)" diproduksi tahun 2011 dengan sutradara Hanung Bramantyo. Secara garis besar film ini bercerita tentang kerukunan umat beragama yang di dalamnya juga menggambarkan konflik antar umat beragama di Indonesia. Keadaan itu dituangkan dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi tiga keluarga: Budha, Islam, dan Katolik Setelah menjalani banyak kesulitan dan kematian beberapa anggota keluarga dalam kekerasan agama, ketiga keluarga mampu hidup berdamai. Film ini menuai kecaman dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Front Pembela Islam (FPI). MUI bahkan melihatnya sebagai pelecehan terhadap Islam. Sekitar tahun 2017, Indonesia mengalami masa kritis terkait toleransi. Berbagai kasus yang meliputi diskriminasi ras, etnis serta sikap intoleran ini yang secara langsung telah melukai semboyan Negara Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika (berbeda - beda namun tetap satu) semboyan tersebut adalah cerminan dari kerukunan bangsa di Indonesia sejak bertahun - tahun lamanya. Oleh karena itu, tema terkait pluralisme kembali hangat diperbincangkan, terutama pada masa sekarang. Hal ini tidak lain karena pluralisme tidak lagi tentang nilai positif saja, dalam arti bahwa dapat menjadi paham pemersatu antar pihak yang memiliki latar belakang yang berbeda, namun di sisi lain, pluralisme juga dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik sosial di Indonesia. Untuk mewujudkannya keteladanan toleransi bisa kita dapatkan dan disampaikan melalui media film, karena melalui media film informasi dapat disampaikan secara teratur

sehingga menarik untuk ditonton dan film juga bisa sebagai media dakwah yang mempunyai kelebihan anantara lain dapat menjangkau semua kalangan. Di samping itu film juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara naratif bagaimana isu – isu yang terkandung dalam film “Tanda Tanya (?)” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo merupakan film yang mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama. Dalam film “Tanda Tanya (?)” menggambarkan bagaimana konflik yang sering terjadi dalam kehidupan antar umat beragama, dalam film juga digambarkan juga bagaimana tokoh agama yang bersikap bijak menanggapi konflik tersebut. Film “Tanda Tanya (?)”. Film ini dibintangi oleh Revalina S. Temat, Reza Rahadian, Agus Kuncoro, Endhita, Rio Dewanto, dan Hengky Solaiman. Tema dari film ini adalah pluralisme agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama, yang dituangkan ke dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi dari tiga keluarga, satu Buddha, satu Muslim, dan satu Katolik, setelah menjalani banyak kesulitan dan kematian beberapa anggota keluarga dalam kekerasan agama, mereka mampu untuk hidup berdamai.

Bermula latar belakang tersebut, penulis ingin menyampaikan pesan dengan menggambarkan bagaimana menanamkan nilai – nilai multikultural kepada penonton untuk dapat menghargai perbedaan, keragaman, toleransi, demokrasi, berbuat adil, humanis, terbuka, dan pluralis melalui penelitian dengan judul ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV PADA FILM “TANDA TANYA” KARYA HANUNG BRAMANTYO.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menemukan rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu bagaimana struktur secara naratif untuk mengetahui isu konflik masyarakat sosial yang terjadi pada film “Tanda Tanya (?)” ?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan seperti apa isu konflik yang terjadi dalam masyarakat sosial dengan struktur alur secara naratif yang terdapat pada film “Tanda Tanya (?)”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu komunikasi dan dapat menambah wawasan tentang isu yang terdapat dalam film “Tanda Tanya (?)” seperti karakteristik, dialog, adegan, dan nilai – nilai yang terkandung. Penelitian ini dapat menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan metode penelitian yang sama, yaitu menganalisa struktur naratif Tzvetan Todorov pada film “Tanda Tanya (?)” karya Hanung Bramantyo.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang isu – isu yang ada di masyarakat melalui film “Tanda Tanya (?)” dengan menggunakan konsep analisis naratif struktur Tzvetan Todorov. Serta dapat memberikan pengetahuan lebih tentang isu konflik yang terjadi pada lingkungan sekitar yang digambarkan dalam film “Tanda Tanya (?)” sehingga dapat merubah pandangan terhadap masyarakat tentang dampak yang dapat terjadi jika dibiarkan dan tidak mendapatkan dukungan

orang sekitar. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan objek yang sama.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan definisi konseptual sebagai batasan dan dasar yang digunakan dalam seluruh rangkaian penelitian. Konsep representasi dalam studi media massa, termasuk film, bisa dilihat dari beberapa aspek bergantung sifat kajiannya. Studi media yang melihat bagaimana wacana berkembang, biasanya dapat ditemukan dalam studi wacana kritis pemberitaan media, memahami representasi sebagai konsep yang “menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan” (Eriyanto, 2001). Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

**BAB I. PENDAHULUAN**, Memiliki isi tentang latar belakang film, rumusan masalah film, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penulisan sistematika penulisan.

**BAB II. TINJUAN PUSTAKA**, meliputi beberapa unsur teori – teori yang berkaitan dengan isu – isu yang ada di dalam film “Tanda Tanya (?)” dengan menggunakan pengetahuan yang akan disusun dalam penelitian.

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**, menjelaskan isi uraian jenis penelitian dan metode pengumpulan data dengan cara observasi objek yang sedang diteliti menggunakan teknik analisis naratif sesuai dengan kebutuhan penelitian.



**BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang hasil analisa dan bukti data yang sudah ditemukan dalam objek penelitian yang relevan dengan teori, konsep, ataupun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti.

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**, berisi kesimpulan data – data dari argumentasi dan saran serta agenda yang dilakukan peneliti selanjutnya.

